

ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKAL TEKS TERJEMAH (INDONESIA-ARAB) DALAM PENDIDIKAN BAHASA ARAB

Ari Khairurrijal Fahmi

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka
Jl. Tanah Merdeka, RT.11/RW.2, Rambutan, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13830
Email: saladdinayubi@ymail.com

Abstrac: The objective of this research is to acquire deep understanding of the Gramatical Errors In The Text Translated From Indonesian Language Into Arabic Language, and focus of this research are: student errors in gramatical such morfological field and syntactical field after they translate indonesian text into arabic text. This research was conducted from December 2014 until April 2015. The research method used in this study is a method of analysis with a qualitative approach to content. The approach used in analyzing the content to reveal the gramatical errors. The research instrument is the researcher herself who is equipped with table analysis. The result showed the various errors of student in morfological fields: in word and verbs, and syntax field : in phrase, clause, pharagraph, and prepositional tools in arabic. Thus erros was caused maximally by interference of first language into second language and translation from indonesian language into arabic.

Keywords: Grammatical Errors, Translation, Indonesia into Arabic

Abstrak: *Analisis Kesalahan Gratikal Teks Terjemah (Indonesia-Arab) dalam Pendidikan Bahasa Arab.* Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kesalahan gramatikal dalam teks hasil terjemah. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah teks hasil terjemah. Fokus dari penelitian ini adalah kesalahan morflogis dan sintaksis bahasa arab setelah diterjemahkan dari Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan tabel analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang ada pada mahasiswa meliputi kesalahan morfologi tataran kata dan kata kerja, dan kesalahan sintaksis tataran frasa, klausa, kalimat, dan kesalahan huruf preposisi. Kesalahan tersebut terjadi akibat pengaruh bahasa Indonesia kedalam Bahasa Arab.

Kata kunci: Kesalahan Gramatikal, Penerjemahan, Bahasa Indonesia-arab.

Pendahuluan

Kegiatan menerjemah merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari keempat keterampilan bahasa lainnya, yaitu kemampuan berbicara, kemampuan menyimak,

kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Proses penerjemahan adalah transformasi teks dari satu bahasa ke teks bahasa lain tanpa mengubah isi teks asli. Terjemahan merupakan transformasi gramatikal. Maksudnya adalah, penerjemah boleh saja merubah sistem bahasa dengan mengutamakan aspek makna dan penyampaian pesan namun penerjemah tidak mengubah struktur gramatikal bahasa sumber. karena proses terjemahan bisa berlangsung berkat adanya satuan satuan bahasa seperti morfem, kata, rangkaian kata, kalimat, dan teks.

Berbicara mengenai proses penerjemahan, tidak akan luput dari tahapan tahapan yang dilakukan penerjemah sampai menjadi hasil akhir sebuah akhir terjemahan. Metode apa yang digunakan oleh penerjemah, mengapa penerjemah memilih istilah istilah lain yang memiliki makna yang sama. Contoh: dalam bahasa Arab terkenal istilah: الإنسان حيوان ناطق (tsu), kalimat tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia (Tsa). Manusia adalah makhluk yang berfikir. Dalam hal ini terjadi pergeseran makna dari makna yang sesungguhnya, yaitu Hewan, oleh penerjemah kalimat hewan diubah menjadi bentuk yang lebih umum yaitu makhluk.

Bahasa Indonesia dan bahasa Arab memiliki perbedaan yang sangat signifikan dalam segi gramatikal, baik dari segi morfologi dan segi sintaksis. Menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab merupakan suatu hal yang sulit dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Bahasa dan sastra Arab. Disamping pemilihan kata, dan padanan kata yang harus tepat dan sepadan, penerjemah juga harus memperhatikan aspek gramatikal agar tidak melakukan kesalahan.

Analisis kesalahan gramatikal pada hasil teks terjemahan dari bahasa indonesia kedalam bahasa arab merupakan suatu kegiatan observasi, deskripsi, dan penjabaran kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada hasil terjemahan mahasiswa sebagai objek penelitian. Mahasiswa tersebut sudah mendapatkan mata kuliah pendukung untuk dapat mengaplikasikan/mempraktikkan penerjemahan.

Tujuan utama dalam penulisan artikel ini adalah untuk menambah kekayaan pembahasan dan contoh-contoh terutama dalam topik kesalahan gramatikal. Penelitian ini berguna karena mendeskripsikan dan mengkaji lebih deskripsi kesalahan gramatikal yang akan menjadi contoh yang lebih konkrit dalam mendalami penerjemahan dan kaidah gramatikal antara

dua bahasa. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong penelitian berikutnya yang relevan dan lebih mendalam.

Tulisan ini didasarkan pada paradigma kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan dan memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diteliti secara kualitatif.

Penelitian mengambil data berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat dari teks hasil terjemahan dalam penerjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab mahasiswa semester V (ganjil) Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Teks hasil terjemahan tersebut dijadikan data penelitian karena data ini dapat diamati secara langsung dalam bentuk tertulis, sehingga memudahkan proses identifikasi dan klasifikasi kesalahan. Moleong mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto, artefak dan statistik.¹

Dalam pengumpulan data, peneliti merupakan instrumen utama karena melalui peneliti seluruh data dikumpulkan dan kemudian dianalisis. Instrumen bantu untuk mendapatkan data tersebut adalah teks hasil terjemah, dan instrument lainnya adalah tabel analisis kesalahan gramatikal.

Berbagai Fakta Kesalahan Gramatikal

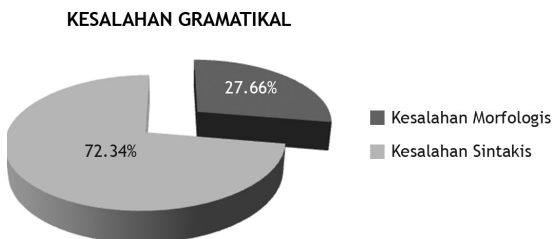
Setelah dilakukan penelitian terhadap 30 teks hasil penerjemahan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Universitas Negeri Jakarta maka ditemukanlah hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Jumlah kesalahan keseluruhan adalah 141 kesalahan, jumlah tersebut didapatkan dari hasil penelitian terhadap 30 teks hasil terjemahan bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi berikut:

¹ Lexy J Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).h.157

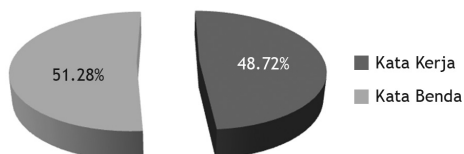
	Fokus	Subfokus	Frekuensi	
Kesalahan Gramatikal	Morfologi	Kata Benda	19	39
		Kata Kerja	20	
	Sintaksis	Frasa	45	102
		Klausa	12	
		Kalimat	27	
		Huruf	18	
JUMLAH			141	141

- 2) Dari keseluruhan kesalahan yang berjumlah 141 itu, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu 1). Kesalahan morfologis yang berjumlah 39 kesalahan yang terdiri atas : 19 kesalahan kata (isim) dan 20 kesalahan kata kerja. Dan 2) kesalahan sintaksis yang berjumlah 102 kesalahan yang terdiri atas: 1) 45 kesalahan frasa, 2) 12 kesalahan Klausa, 3) 27 kesalahan Kalimat, dan 4) 18 kesalahan Huruf.
- 3) 141 kesalahan itu dikategorikan menjadi kesalahan Morfologis dan Kesalahan Sintaksis. Kesalahan Morfologis berjumlah 39 (27.66%) dan kesalahan Sintaksis mencapai 102 (72.34%).



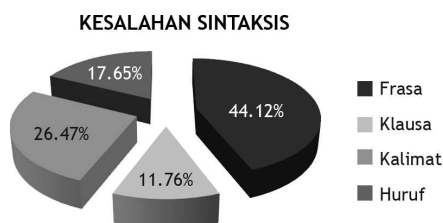
Gambar 1: Diagram Kesalahan Gramatikal

- 4) Kesalahan Morfologis yang ditemukan berjumlah 39 kesalahan, adapun ke 39 kesalahan Morfologis terbagi menjadi 2 kategori, yaitu 1. kesalahan Kata (Isim) yang berjumlah 19 (48.72%), 2. Kesalahan Kata kerja yang berjumlah 20 (51.28%),



Gambar 2: Diagram Kesalahan Gramatikal Tataran Morfologi

- 5) Kesalahan Sintaksis yang ditemukan dalam Penelitian ini berjumlah 102 kesalahan, adapun ke 102 kesalahan sintaksis itu terbagi menjadi 4 kategori yaitu; 1. Kesalahan struktur Frasa yang berjumlah 45 (44,12%), 2. Kesalahan struktur klausa yang berjumlah 12 (11,76%), 3. Kesalahan struktur kalimat yang berjumlah 27 (26,47%), 4. Kesalahan struktur huruf yang berjumlah 18 (17,65%).



Gambar 3: Diagram Kesalahan Gramatikal Tataran Sintaksis

Berdasarkan hasil analisis terhadap kesalahan-kesalahan Morfologis dan Sintaksis pada teks hasil penerjemahan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden cenderung keliru dalam menerapkan kaidah yang disebabkan oleh alur berfikir dalam bahasa keseharian mereka. Peneliti menemukan juga banyak susunan frase, klausa, atau kalimat dalam bahasa arab yang merupakan akibat dari penggunaan sistem bahasa pertama yang lebih dahulu dikuasai responden.

Analisis Kesalahan Gramatikal

Selama pengguna bahasa masih dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa, maka kesalahan-kesalahan berbahasa masih tetap terjadi atau tanpa sengaja dilakukannya. Kesalahan berbahasa tidak hanya terjadi pada pembelajar yang mempelajari Bahasa Asing, tetapi juga terjadi pada pembelajar yang mempelajari bahasa sumbernya sendiri.²

Menurut Brendensen, ada tiga kategori kesalahan, yaitu: *Mistakes*, yang terbagi atas tiga jenis; 1). *Accidental*, yaitu kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa kedua yang terjadi karena kekeliruan pembelajar dan bisa diantisipasi. 2). *Stupid*, yaitu kesalahan *Accidental* yang diabaikan oleh pembelajar. 3). Kesalahan yang sudah memasuki tataran kejahatan ilmiah (*Scientific Crime*).³

² Ferris R, dana, *Treatment of Error in second language student writing*, (Michigan, University of Michigan Press, 2011). h.2

³ Herman. J. Brendensen, *A Students Guide to Data and Error Analysis*, (Cambridge: Cambridge University Press. 2011).h. 18-19

Brown menyebutkan bahwa kesalahan dapat terjadi karena: Transfer antarbahasa yakni pemindahan unsur bahasa pertama (B1) yang telah memfosil ke dalam B2 (bahasa yang sedang dipelajari), Transfer intrabahasa yakni pemindahan unsur bahasa pertama terhadap bahasa itu sendiri. kesalahan konteks pembelajaran, yaitu kesalahan yang disebabkan oleh metode, materi, cara mengajar dosen/guru yang salah, Kesalahan karena strategi belajar B2 sebagai akibat dari pendekatan yang dilakukan oleh pembelajar terhadap materi “kaidah B2” yang sedang dipelajari (*strategies of second language learning*), dan, Kesalahan yang terjadi karena strategi komunikasi yaitu pendekatan yang dilakukan oleh pembelajar dalam berkomunikasi dengan orang lain/penutur asli B2 (*strategies of second language communication*).⁴

Analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur lanjutan dari analisis kontrastif, yaitu prosedur yang dilakukan adalah mempelajari, meneliti, dan menela’ah kesalahan pembelajar yang sedang mempelajari bahasa asing. Karena dalam proses belajar bahasa asing sangat mungkin ditemukan kesalahan.⁵

Grammar memiliki pengertian sebagai uraian dan aturan dari struktur suatu bahasa dimana satuan-satuan linguistik seperti kata atau frase digabung untuk menghasilkan kalimat dalam bahasa tersebut yang harus dipahami oleh kelompok penggunaanya.⁶

James Dickins menjelaskan bahwa dalam grammar yang difokuskan adalah tataran morfologi dan sintaksis: “*On the grammatical level are considered two things: (1) morphology (adj. morphological): i.e. words and their formation by affixation, inflection, derivation and compounding; (2) syntax (adj. syntactic): i.e. the arrangement of words into phrases and sentences*”.⁷

Morfologi adalah ilmu tentang bentuk. Morfologi menurutnya adalah pembicaraan mengenai pembentukan kata dari beberapa unsur morfem, baik morfem dasar dasar ataupun morfem afiks dengan berbagai alat untuk pembentukan kata itu⁸.

⁴ Douglas. H. Brown, *Principles of Language Learning and Teaching* (San Fransisco : Pearson Education. 2007).h. 263 – 266

⁵ Dr. Abduh Rajihi, *Ilmu Allughah Athtathbiqie, Ta'allumu Al Arabiyyah* (Alexandria, Daar Alma'rifah Aljaami'iyah, 1995): h 49-50

⁶ Nopriati. “*Kesalahan Leksikal dan Gramatikal dalam Karangan Narasi Berbahasa Inggris Siswa SMA Negeri 6 Tangerang*” .(Jakarta: Tesis Program pascasarjana UNJ, 2011).h.68

⁷ James Dickins, , Sandor Hervey, Ian Higgins. *Thinking Arabic Translation, A course in translation methode*. (London and Newyork ; Routledge , 2006).h.96

⁸ Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia (pendekatan Proses)*.(Jakarta : Rinneka Cipta,

Sintaksis merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur unsur pembentukan kalimat, juga mengkaji tentang satuannya yang berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.⁹

Penerjemahan adalah pengalihan pesan bahasa sumber ke dalam bahasa target dengan menggunakan bentuk gramatikal dan leksikal yang sesuai dengan bahasa target dan konteks budayanya.

Menurut Catford dalam Abdul Baqii mengatakan Penerjemahan adalah ...*Istibdaalu maaddatin nasshiyyatin fii lughatin waahidatin bi maadatin nasshiyyatin mukaafiatin lahaa fii lughatin ukhrraa*. Yaitu merubah teks dalam suatu bahasa kedalam suatu teks dengan bahasa lain yang sesuai dengan pesannya.¹⁰

Kridalaksana mendefinisikan penerjemahan sebagai pengalihan amanat antar budaya dan/atau antar bahasa dalam tataran gramatikal dan leksikal dengan maksud, efek, atau ujud yang sedapat mungkin tetap dipertahankan.¹¹

Basnet mengemukakan bahwa Prinsip penerjemahan menurutnya adalah sebagai berikut: 1). Penerjemah haruslah memahami makna dan maksud penulis. 2). Penerjemah haruslah memiliki keilmuan dan pengetahuan tentang kedua bahasa (bahasa sumber dan bahasa target). 3). menghindari penerjemahan kata per kata. 4). menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang umum digunakan, 5). Memilih kata yang tepat dalam menerjemahkan.¹²

Kumpulan teori diatas menjadi landasan penelitian ini diadakan. Dimana mahasiswa yang mempelajari bahasa kedua (Bahasa Arab) mungkin wajar melakukan kesalahan, ditambah lagi bahwa mereka harus menerjemahkan dari bahasa indonesia kedalam bahasa arab, dimana proses penerjemahan tidak hanya memindahkan kata-kata, tetapi juga harus menyesuaikan dengan struktur bahasa target.

Kesalahan yang diteliti difokuskan dalam kesalahan gramatikal tataran morfologi dan sintaksis, setelah dilakukan analisis terhadap teks hasil

2008).h.8

⁹ Abdul Chaer,. *Linguistik Umum*,(Jakarta ; Rinneka Cipta, 2007).h.206-207

¹⁰ Abdul Baqie Asshaafiie,. *Nazhariyyatu Al – Lughawiyah Li- Attarjamah*, (Daarul Kutub; Kulliyyat Tarbiyah, Jami'at Bashrah,1964).h.43

¹¹ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).h. 181

¹² Susan Bassnet,. *Translation Studies, Third Edition*.(London : Routledge, 2005).h.61

terjemahan bahasa indonesia kedalam bahasa arab yang telah mendapatkan data berupa 141 kesalahan yang sudah dikategorikan sebelumnya, berikut adalah contoh pembahasannya;

1. Kesalahan Morfologis

a. Kata

NO	NO. DATA	TEKS SUMBER	TEKS SASARAN		KAJIAN MORFOLOGI
			KESALAHAN	REKONSTRUKSI	
1	1.8	Para Tentara	جَيُوشٌ	جِيُوش	Jamak

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata جَيُوشٌ merupakan kekeliruan peletakan tanda Syiddah pada huruf “Yaa ”, sehingga bentuk tidak sesuai dengan bentukan kata yang sesungguhnya, yaitu “*juyuusy*” (*tanpa syiddah*).

Teori: Kata جِيُوش merupakan bentukan jamak dari kata جيش, perubahan kata tersebut merupakan pembahasan morfologi dalam peribahan dari kata tunggal (*mufrad*) menjadi kalimat jamak (*jamak*). Adapun jamak disini adalah *jamak taksir*.

b. Kata Kerja

NO	NO. DATA	TEKS SUMBER	TEKS SASARAN		KAJIAN MORFOLOGI
			KESALAHAN	REKONSTRUKSI	
1	1.4	Apabila gaji mereka dinaikkan	إِذَا ارْتَفَعَ أَجْرُهُمْ	إِذَا رَفَعَ أَجْرُهُمْ	fi'il Madhi

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata ارْتَفَعَ merupakan kesalahan pembentukan kata kerja (*fi'il*) kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan morfologi kata kerja, yang menyebabkan perbedaan makna penerjemahan jika kata tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Seharusnya responden menulis kata رَفَعَ

Teori: Kata ارْتَفَعَ merupakan kata kerja pasif. Secara bentukan morfologis kata itu benar. Namun terjadi kesalahan pada pembentukan. Yang menyebabkan kesalahan pemahaman dalam hasil penerjemahan. Kata ارْتَفَعَ berarti “dinaikkan dengan sendirinya” sedangkan kata رَفَعَ berarti dinaikkan.

2. Kesalahan Sintaksis

a. Frasa

NO	NO. DATA	TEKS SUMBER	TEKS SASARAN		KAJIAN SINTAKSIS
			KESALAHAN	REKONSTRUKSI	
1	1.1	abdullah berkata kepada utsman: ...	لُعْمَانِ	لُعْمَانِ	mamnu' minasorf

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata لُعْمَانِ merupakan kesalahan penggunaan kaidah Mamnu' Minafssharf kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa,. Seharusnya responden menulis kata لُعْمَانِ

Teori: Kata لُعْمَانِ merupakan salah satu kondisi dalam keadaan yang tidak dapat berubah (Mamnuu' min Assharf) karena kata tersebut menganung nama orang yang tidak boleh berubah

b. Klausa

NO	NO. DATA	TEKS SUMBER	TEKS SASARAN		KAJIAN SINTAKSIS
			KESALAHAN	REKONSTRUKSI	
1	2.1	Para tentara pergi ke medan perang	يَذْهَبُونَ الْجُنُودُ	يَذْهَبُ الْجُنُودُ	Jumlah Fi'liyah

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata يَذْهَبُونَ merupakan kesalahan penggunaan kaidah *jumlah Fi'liyyah*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran klausa. Seharusnya responden menulis kata يَذْهَبُ الْجُنُودُ

Teori: Kata يَذْهَبُ الْجُنُودُ merupakan salah satu bentuk klausa yang dibentuk oleh Kata kerja + pelaku, dalam kaidah isim jumlah fi'liyah kata kerja yang digunakan harus menyesuaikan dengan pelaku (Faa'il) dalam tingkatan maskulin feminim, juga penempatan kata ganti.

c. Kalimat

NO	NO. DATA	TEKS SUMBER	TEKS SASARAN		KAJIAN SINTAKSIS
			KESALAHAN	REKONSTRUKSI	
1	1.2	apakah yang dikatakan lelaki itu benar?	هَلْ قَالَ لَهُ الرَّجُلُ صَحِيحًا؟	أَصَحَّ مَا قَالَهُ الرَّجُلُ؟	jumlah istifham

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat *هَلْ قَالَ لَهُ الرَّجُلُ صَحِيحًا* merupakan kesalahan penggunaan kaidah *jumlah istifham*, kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata؟ *أَصَحَّ مَا قَالَهُ الرَّجُلُ؟*

Teori: kalimat yang salah diatas merupakan kesalahan penempatan struktur kata kata dalam kalimat yang merupakan kalimat tanya, responden menerjemahkan langsung kata perkata, sehingga menyalahi kaidah pembentukan jumlah istifham yang benar.

d. Huruf

NO	NO. DATA	TEKS SUMBER	TEKS SASARAN		KAJIAN SINTAKSIS
			KESALAHAN	REKONSTRUKSI	
1	3.2	Abdullah berkata kepada usman	قَالَ عَبْدُ اللَّهِ إِلَى عَثْمَانَ	قَالَ عَبْدُ اللَّهِ لِعَثْمَانَ	huruf jarr

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kalimat *قَالَ عَبْدُ اللَّهِ إِلَى عَثْمَانَ* merupakan kesalahan penggunaan kaidah *huruf dalam keadaan jarr dan majruur*. kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran kalimat. Seharusnya responden menulis kata *قَالَ عَبْدُ اللَّهِ لِعَثْمَانَ* *Teori:* kata *قَالَ عَبْدُ اللَّهِ إِلَى عَثْمَانَ* responden menggunakan huruf “ila” untuk digunakan setelah kata “Qoola”, hal ini kurang tepat karena setelah kata “qoola” dalam kaidah idiom harus bersambungan dengan kata “Li”.

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran mata kuliah gramatikal bahasa arab, Nahwu (sintaksis Arab), Sharaf (Morfologi Arab), dan Teori Penerjemahan.

Melihat banyak nya kesalahan yang ditemukan dan kesalahan tersebut bersifat menyeluruh yang terdapat pada setiap responden maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan gramatikal bahasa arab mahasiswa masih harus di perdalam, terlebih jika digabungkan dengan penerjemahan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kesalahan-kesalahan Morfologis dan Sintaksis pada teks hasil penerjemahan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden cenderung keliru dalam menerapkan kaidah yang

disebabkan oleh alur berfikir dalam bahasa keseharian mereka. Hal ini ditunjukkan dengan banyak susunan frase, klausa, atau kalimat dalam bahasa arab yang merupakan akibat dari penggunaan sistem bahasa pertama yang lebih dahulu dikuasai responden. Proses inilah yang disebut proses interlingual.

Sumber kesalahan lainnya yang juga ditemukan adalah adanya generalisasi, yang berasal dari transfer intralingual, terhadap kaidah-kaidah dalam bahasa arab sebagai bahasa target, yang telah dikuasai responden terlebih dahulu, pada pembentukan frase atau kalimat lain yang relatif baru.

Adapun Secara keseluruhan, Hasil analisis data menunjukan bahwa kesalahan gramatikal pada hasil teks penerjemahan dari bahasa indonesia kedalam bahasa arab berdampak pada (1) Percampuran antara Bahasa Arab dan Indonesia, (2) Kerancuan makna kata, frasa, klausa, dan kalimat, dan (3) Kesalah fahaman komunikasi antar Penulis (Penerjemah) dan pembaca.

Pustaka Acuan

- Asshaafie, Abdul Baaqii. *Nazhariyyatu Al-Lughawiyah Li- Attarjamah*, Daarul Kutub; Kulliyat Tarbiyaah, Jami'at Bashrah, 1964.
- Bassnet, Susan. *Translation Studies, Third Edition*. London: Routledge, 2005
- Brown. H Douglas, *Principles of Language Learning and Teaching* San Fransisco: Pearson Education. 2007
- Chaer Abdul, *Morfologi Bahasa Indonesia* (pendekatan Proses). Jakarta: Rinneka Cipta, 2008
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*, Jakarta; Rinneka Cipta, 2007
- Dickins, James, Sandor Herve, Ian Higgins. *Thinking Arabic Translation, A course in translation methode*. London and Newyork; Routledge , 2006
- Ferris R, dana, *Treatment of Error in second language student writing*, Michigan, University of Michigan Press, 2011
- Herman. J. Brendensen, *A Students Guide to Data and Error Analysis*, Cambridge: Cambridge University Press. 2011
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Nopriati. “*Kesalahan Leksikal dan Gramatikal dalam Karangan Narasi Berbahasa Inggris Siswa SMA Negeri 6 Tangerang*”. Jakarta: Tesis PPs UNJ, 2011.
- Rajihi, Dr. Abduh, *Ilmu Allughah Athtathbiqie, Ta'allumu Al Arabiyyah* Alexandria, Daar Alma'rifah Aljaami'iyah, 1995